

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017:23).

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan *leverage* dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan. Data dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam bentuk data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa *Laporan Keuangan* yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan *corporate social responsibility*, *leverage* dan *profitabilitas* yang telah mempublikasikan data intern perusahaan berupa *Laporan Keuangan* tahun 2016 – 2018 perusahaan perbankan.

3.4.2 Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008:85) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki CSR pada tahun 2016-2018
4. Perusahaan yang memiliki Leverage dan Profitabilitas, dan nilai perusahaan selama periode 2016-2018.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Jumlah perusahaan perbankan pada periode 2016-2018	44 Perusahaan
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berakhir pada 31 Desember	18 Perusahaan
3.	Perusahaan yang tidak memiliki CSR 2016-2018	1 Perusahaan
4.	Perusahaan yang memiliki Leverage dan Profitabilitas, dan nilai perusahaan selama periode 2016-2018.	10 Perusahaan
	Jumlah Perusahaan	15 Perusahaan

Sumber : Diolah peneliti 2020

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka jumlah perusahaan yang tidak layak untuk diuji sebanyak 29 Perusahaan, sehingga didapat sebanyak 15 Perusahaan yang layak untuk diuji dengan masing-masing perusahaan adalah 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 Sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari

Corporate Social Responsibility (X_1), Leverage (X_2), Profitabilitas (X_3). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.5.2 Devinisi Konseptual Variabel

a. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan pendekatan untuk mengintegrasikan kepedulian lingkungan sosial dalam kegiatan operasi perusahaan berdasarkan prinsip kesukarelaan (Santosa, 2012). Pengungkapan CSR memberikan pemahaman bahwa CSR pada dasarnya adalah komitmen perusahaan terhadap tiga elemen yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Nurkhin (2010), perusahaan menyadari bahwa keberlangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi.

b. *Leverage*

leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit. Pengukuran *leverage* dilakukan dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset, sejalan dengan pengukuran *leverage* untuk negara berkembang (Rawi 2008).

c. Profitabilitas

Profitabilitas ini sering digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan dan sebagai efisiensi modal kerja. Profitabilitas juga merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Joened dan Damayanthi, 2016)

d. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kesejahteraan pemegang saham (Hariyani,2016). Pengukuran Nilai Perusahaan Pengukuran Nilai Perusahaan Menurut (Brigham dan Daves, 2014:54) dalam rasio penilaian perusahaan yaitu price earning rasio (PER), Price to book value (PBV), Tobin's Q.

5.2.3 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel. Berikut pengertian dari masing – masing variabel serta cara pengukurannya :

a. *Corporate Social Responsibility*

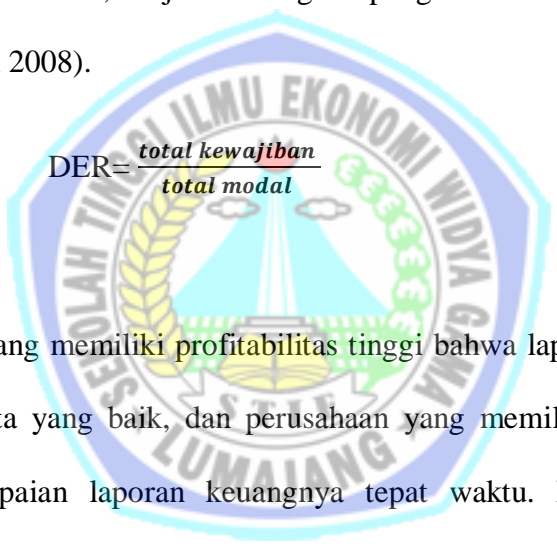
Menurut Freedman dalam Kuntari dan Sulistyani (2007), salah satu metode atau pendekatan yang dapat dilakukan untuk pengungkapan CSR adalah dengan

melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Haniffa (2005), rumus perhitungan CSRI adalah :

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$$

b. *Leverage*

Pengukuran *leverage* dilakukan dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset, sejalan dengan pengukuran *leverage* untuk negara berkembang (Rawi 2008).


$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}}$$

c. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita yang baik, dan perusahaan yang memiliki berita baik tersebut biasanya penyampaian laporan keuangannya tepat waktu. Begitu sebaliknya jika perusahaan mengalami profitabilitas kurang baik cenderung dalam penyampaian laporan keuangannya mengalami keterlambatan (Putra dan Ramantha, 2015)

Profitabilitas ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{rata-rata total aset}}$$

d. Nilai Perusahaan

Pengukuran Nilai Perusahaan Pengukuran Nilai Perusahaan Menurut (Brigham dan Daves, 2014:54) dalam rasio penilaian perusahaan yaitu price earning rasio (PER).

$$Price\ Earning\ Ratio(PER) = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Nilai Perusahaan	- Harga saham dan laba saham	$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$	Rasio
2	Corporate Social Responsibility	-jumlah item dan jumlah angka perolehan	$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$	Rasio
3	Leverage	-kewajiban dan modal	$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}}$	Rasio
4	Profitabilitas	-laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aset	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{rata-rata total aset}}$	Rasio

Sumber : Diolah peneliti 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen – dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa *Laporan Keuangan* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

3.8 Teknik Analisis Data.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Gozali (2016:154) mengungkapkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini bisa dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogatrov smirnov* adalah apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2016). Jadi, uji multikolinearitas ini menguji apakah antar variabel bebas mempunyai hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi akan sempurna apabila tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode pengujian ini menggunakan Uji Durbin-Waston. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Penggunaan uji Durbin-Waston adalah membandingkan nilai Durbin-Waston dengan tabel Durbin-Waston. Dalam tabel tersebut terdapat nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl). (Paramita & Rizal,2018:86) autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pada uji autokorelasi tidak boleh terjadi korelasi agar model regresi dikatakan baik. Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016:153) jika terjadi autokorelasi pada model regresi linear, maka penaksir kuadrat terkecil tetap linear, tidak bias, konsisten dan secara asimtotik berdistribusi normal, tetapi tidak efisien (varians residual tidak minimum sehingga standar error bias, selang kepercayaan cenderung melebar dan uji statistik F dan $Chi-Square$ tidak valid. Mendeteksi adanya autokorelasi,

dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam menentukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Durbin Watson

Wilayah Kritis	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif

Keterangan :

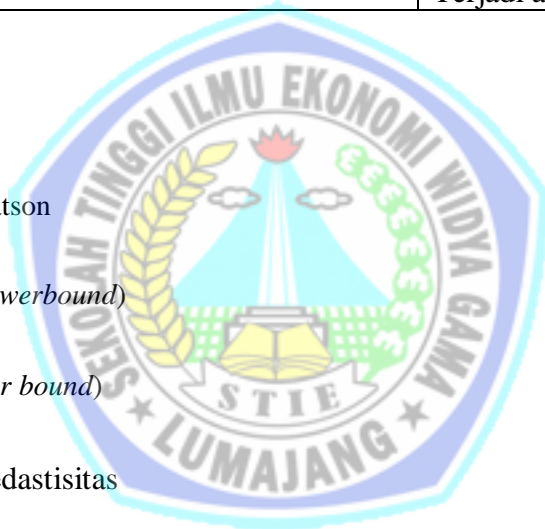
d = Nilai Durbin Watson

d_L = Batas bawah (*lower bound*)

d_u = Batas atas (*upper bound*)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah melihat grafik *scatterplot*. Ghozali (2016) mengungkapkan jika tidak membentuk pola tertentu atau menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak



terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui kode perusahaan yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *laporan keuangan perusahaan* melalui yaitu pada website www.idx.co.id. Setelah mengunduh data laporan tahunan maka dilanjutkan dengan menganalisis variabel masing – masing sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan pendekatan untuk mengintegrasikan kepedulian lingkungan sosial dalam kegiatan operasi perusahaan berdasarkan prinsip kesukarelaan

2. *Leverage*

leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain

3. Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan

4. Nilai perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi.

b. Mentabulasi Data

Setelah semua data variabel yang sesuai dengan kriteria penelitian dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

3.8.1 Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk menggambarkan dengan menggunakan kata kata secara keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengubah sebuah masukan kedalam hasil tertentu sesuai kebutuhan peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:76)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini sebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu.

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

A = Konstanta

X₁ = *Corporate Social Responsibility*

X₂ = *leverage*

X₃ = Profitabilitas

β_1, \dots, β_3 = Koefisien Regresi

ϵ = *error term*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (*corporate social responsibility*, *leverage* dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Imam Ghazali, 2011:97)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (CSR, leverage dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen (Paramita dan Rizal, 2018:87).

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} dengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak atau H_a diterima. Selain itu apabila tingkat sig dalam tabel statistik menunjukkan $< \alpha = 5\%$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat sig $> \alpha = 5\%$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi (Widarjono, 2015:19). Uji F dilakukan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Tingkat signifikansi yang digunakan berbeda antar peneliti, ada yang menggunakan 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Tingkat signifikansi dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Sebagai contoh apabila tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,10), jika nilai sig dalam tabel ANOVA < 10% maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai sig > 10% maka secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

